

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia sangatlah banyak. Mulai dari sumber daya alam hayati maupun non hayati dan sumber daya alam yang dapat diperbaharui maupun sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam adalah lingkungan alam (*environment*) yang memiliki nilai untuk memenuhi kebutuhan manusia.¹

Sumber alam adalah kekayaan alam yang diciptakan Allah untuk manusia dengan bermacam-macam jenis. Pertama, lapisan bumi dengan unsur yang berbeda-beda, berupa lapisan udara atau berbagai jenis gas. Kedua lapisan kering, yang terdiri dari debu, bebatuan, dan barang tambang. Ketiga, lapisan air. Keempat, lapisan tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam yang terdiri dari dari ilalang dan hutan belukar.² Seperti yang ada di daerah Kabupaten Musi Banyuasin salah satunya di desa Sungai Angit yang memiliki sumber daya alam berupa minyak bumi yang melimpah yang dikelola sendiri oleh masyarakat, minyak bumi peninggalan Hindia Belanda dikelola sendiri dari generasi ke generasi.

Pemanfaatan sumur minyak tua sisa eksploitasi peninggalan Belanda oleh masyarakat dilakukan pada masa tahun 1980-an setelah minyak yang ada di sumur tersebut diolah menjadi berbagai jenis minyak dan dapat menghasilkan nilai

¹Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010) hlm. 51

²Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2017) hlm. 83

ekonomis. Keberadaan sumur peninggalan Belanda ini telah memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sumur dan menjadi tambahan sumber penghasilan. Banyak pihak yang terlibat pada proses pertambangan minyak tradisional dari sumur minyak tua sisa eksploitasi peninggalan Belanda tersebut. Aktivitas ini telah mengubah pola dari sumber mata pencaharian masyarakat yang sebelumnya bertumpu pada sektor pertanian mulai banyak beralih sebagai pengelola sumur minyak tua sisa eksploitasi peninggalan Belanda tersebut yang menjanjikan penghasilan relatif lebih besar.

Sumur minyak peninggalan Belanda dan milik perusahaan migas yang tidak dieksploitasi karena tidak bernilai ekonomis itu, hingga kini dikelola oleh masyarakat dengan cara tradisional dan menjadi sumber mata pencarian mereka. Beberapa waktu lalu, pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin memperkirakan sumur-sumur yang dikelola masyarakat secara tradisional tersebut bisa menghasilkan sekitar 250 barrel minyak mentah per hari. Produksi yang paling besar berasal di Sungai Angit yang mencapai 150 barrel minyak mentah per hari. Pengelolaan sumur minyak tua di Musi Banyuasin ini melibatkan sekitar 2.500 jiwa. "Setiap sumur dikelola oleh sekitar tiga keluarga,"³

Dengan masing-masing mata sumur dikelola oleh 3 sampai 4 orang pekerja. dan rata-rata tiap sumur minyak tua menghasilkan minyak mentah sebanyak 90 drum (19.800 liter) perbulan atau 3 drum (660 liter) persumur perhari. Dengan

³Finance Detik. 2017. Berita Ekonomi Bisnis. 350 Sumur Minyak Di Musi Banyuasin Terlantar. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-841882/350-sumur-minyak-di-musi-banyuasin-terlantar>, Diakses 27 maret 2018

jumlah sumur minyak tua yang dikelola oleh masyarakat sebanyak 200 sumur berarti menyerap tenaga kerja yang mengelola langsung sumur minyak tua sebanyak 600 tenaga kerja belum termasuk pengelola tidak langsung.

Produksi yang dihasilkan terdiri dari minyak siap pakai dan minyak mentah yang belum diolah. Minyak siap pakai berupa "bensin, minyak tanah, solar" dijual dengan harga berkisar Rp.3.000,00 sampai Rp.3.500,00 perliter. Apabila setiap hari dilakukan aktivitas pertambangan rakyat sebanyak 200 sumur maka akan menghasilkan 18.000 drum minyak mentah (3.960.000 liter) perbulan. Minyak mentah yang dihasilkan masyarakat dikumpulkan dan kirim ke PT. Pertamina EP Aset 1 Ramba dengan harga rata-rata Rp.350.000,00 per drum.

Perbandingan pendapatan masyarakat pengelola sumur minyak tua dengan pendapatan masyarakat sekitar serta dengan ukuran kemiskinan memperlihatkan bahwa keberadaan sumur minyak tua telah dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat sehingga rata-rata pendapatan berada diatas garis kemiskinan. Pergeseran mata pencaharian masyarakat ini turut menggeser pula tingkat pendapatan masyarakat. Tingkat pendapatan masyarakat juga didorong oleh perubahan harga minyak di pasaran. Peningkatan harga minyak mendorong masyarakat untuk semakin banyak membuka sumur baru. Masyarakat secara bersama mengelola sumur minyak tua tersebut.⁴

⁴ Yuswalina, Adi Candra, *Pemanfaatan Sumur Minyak Tua Sisa Eksploitasi Peninggalan Belanda Dalam Hubungannya Dengan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Musi Banyuasin*. Jurnal Muamalah, Volume. 3 No. 1, Juni 2017

Pemenuhan kebutuhan menurut Al-Syatibi adalah tujuan aktifitas ekonomi dan pencarian terhadap tujuan ini adalah kewajiban agama. Dengan kata lain, manusia berkewajiban untuk memecahkan berbagai permasalahan ekonominya. Oleh karena itu, problematika ekonomi manusia dalam perspektif Islam adalah pemenuhan kebutuhan (*fulfillment needs*) dengan sumber daya alam yang tersedia.⁵

Di dalam Al-Qur`an surat Al-Baqarah ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ
 وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Terjemahannya

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu. (*Q.S Al-Baqarah:29*)⁶

Mujiono Abdillah mengartikan ayat tersebut di atas, bahwa sumber daya alam dan lingkungan diciptakan oleh Allah swt. Oleh karena itu, dapat dimaknai bahwa manusia diberi hak dan wewenang oleh Allah swt. untuk memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan dalam batas-batas kewajaran ekologis. Manusia tidak diberi wewenang untuk mengeksploitasinya secara sewenang-wenang. Sebab, manusia bukan pemilik hakiki lingkungan. Pemilik hakiki lingkungan

⁵Adiwarman Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 387.

⁶Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan Terjemahannya surat Al-Baqarah ayat 29

adalah Allah swt.⁷ Menilai efektifitas keberadaan suatu kegiatan ekonomi dapat dilakukan dengan melihat pengaruh aktivitas tersebut, dalam hal ini KMK Sungai Angit yang beroperasi sebagai Kelompok pengeboran sumur minyak eksploitasi peninggalan Belanda.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* tiga variabel independen yaitu modal usaha, pengalaman kerja, dan harga jual produksi yang mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat penambang minyak yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1
***Research Gap* Modal Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan**

Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Modal Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak di Tinjau dari Ekonomi Islam	Terdapat Pengaruh positif antara Modal Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak di Tinjau dari Ekonomi Islam	1. Tri Utari, Putu Martini Dewi (2014) 2. Ol Putra Mayoli (2017) 3. Nur Isnı Atun (2016) 4. M. Yusuf (2017)
	Tidak terdapat Pengaruh positif antara Modal Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak di Tinjau dari Ekonomi Islam	1. Efriza Etika Nengsi dan Mintargo (2015) 2. Johannes P.Munthe, Tavi Supriana, Siti Khadijah (2015)

Modal usaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang

minyak di tinjau dari Ekonomi Islam yang diteliti oleh Putu Martini Dewi, Alfian

Arif Adhiatma, Nur Isnı Atun, M. Yusuf dan Tri Utari menunjukkan bahwa Modal

⁷Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001) hlm 156.

usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang minyak. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efriza Etika Nengsi dan Mintargo menunjukkan bahwa Modal usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang minyak.

Tabel 1.2
Research Gap Pengalaman Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan

Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Pengalaman kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak di Tinjau dari Ekonomi Islam	Terdapat Pengaruh positif antara Pengalaman Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak di Tinjau dari Ekonomi Islam	1. Erla Yukesma (2017) 2. M. Yusuf (2017) 3. Ol Putra Mayoli (2017) 4. Nova Kasmita (2014)
	Tidak terdapat Pengaruh positif antara Pengalaman Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak di Tinjau dari Ekonomi Islam	1. Atik Widiastuti (2018) 2. Johannes P.Munthe, Tavi Supriana, Siti Khadijah (2015)

Pengalaman kerja terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang minyak di tinjau dari Ekonomi Islam yang diteliti oleh Erla Yukesma, M. Yusuf, Ol Putra Mayoli dan Nova Kasmita menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang minyak. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atik Widiastuti, dan penelitian Johannes P.Munthe, Tavi Supriana, Siti Khadijah menunjukkan bahwa Pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang minyak.

Tabel 1.3
Research Gap Harga Jual Terhadap Peningkatan Pendapatan

Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Harga Jual Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak di Tinjau dari Ekonomi Islam	Terdapat Pengaruh positif antara Harga Jual Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak di Tinjau dari Ekonomi Islam	1. Erla Yukesma 2. Juniati 3. Fina Alfiani, Hety Mustika Ani, Wiwin Hartanto 4. Tanrigiling Rasyid, Sofyan Nuridin Kasim, Muh. Erik Kurniawan
	Tidak terdapat Pengaruh positif antara Harga Jual Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak di Tinjau dari Ekonomi Islam	1. Juniati (2016) 2. Johannes P.Munthe, Tavi Supriana, Siti Khadijah (2015)

Harga Jual terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang minyak di tinjau dari Ekonomi Islam yang diteliti oleh Erla Yukesma, Juniati, Fina Alfiani, dkk, dan Tanrigiling Rasyid, dkk menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang minyak. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniati dan penelitian Johannes P.Munthe, Tavi Supriana, Siti Khadijah menunjukkan bahwa harga jual tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang minyak.

Dengan demikian perlu dipertanyakan pemanfaatan sumber daya yang ada dalam hubungannya dengan kesejahteraan terutama peningkatan pendapatan masyarakat. Berdasarkan hal ini penelitian akan diarahkan untuk melihat pendapatan masyarakat dari aktivitas pengelolaan minyak bumi yang tergabung sebagai anggota Kelompok Masyarakat Kukui (KMK) desa Sungai Angit.

Berdasarkan uraian pada paragraf sebelumnya, maka penulis tertarik mengambil judul yaitu **“Pengaruh Modal Usaha, Pengalaman Kerja, dan Harga Jual Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak Bumi Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman di Tinjau dari Ekonomi Islam**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Modal usaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang minyak di desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman?
2. Bagaimana pengaruh Pengalaman kerja terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang minyak di desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman?
3. Bagaimana pengaruh harga jual produksi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang minyak di desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman?
4. Bagaimana pengaruh modal usaha, pengalaman kerja dan harga jual produksi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambangan minyak di desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan penelitian agar permasalahan tidak meluas dan lebih terarah yaitu dalam hal peningkatan

pendapatan masyarakat di desa Sungai Angit, berupa peningkatan pendapatan masyarakat yang tergabung dalam anggota KMK (Kelompok Masyarakat Kukui) tersebut bukan keseluruhan dari peningkatan pendapatan masyarakat di desa Sungai Angit.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang minyak di desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman.
- b. untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang minyak di desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman.
- c. Untuk mengetahui pengaruh harga jual produksi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang minyak di desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman.
- d. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, pengalaman kerja dan harga jual produksi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang minyak di desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan tentang pengembangan ekonomi pada khususnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan ekonomi Islam untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, berguna sebagai upaya yang dapat diperoleh langsung manfaatnya, seperti peningkatan keahlian meneliti dan keterampilan menulis, sumbangan pemikiran dalam pemecahan suatu masalah yang diteliti dan bacaan baru bagi penelitian yang sejenis. Serta dapat pula dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian tentang masalah yang serupa.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai sarana pengembangan pemikiran serta meningkatkan daya nalar terhadap masalah-masalah ekonomi khususnya dibidang produksi dan sebagainya, sehingga diharapkan lebih aktif dan kritis dalam melakukan kegiatan usaha tambang minyak bumi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Guna membuat laporan ini lebih terarah, maka secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab dimana tiap-tiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari tinjauan teori, *litelatur review* dan kerangka pemikiran yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan lebih dalam mengenai objek penelitian secara umum terkait: gambaran umum responden, deskripsi identitas responden, serta pembahasan hasil analisis terkait rumusan masalah yang ditetapkan. Analisis data tersebut berupa: Uji kualitas data, Uji hipotesis dan Uji analisis regresi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait serta keterbatasan dalam melaksanakan penelitian.